

Urgensi Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Karakter Anak TK dan SD di Mutiara Kids Padangsidimpuan

Mesra Khairani¹, Nurzakiah Simangunsong²,

Mirna Wanti Ritonga³, Farhatin Masruroh⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan, Indonesia

⁴ Universitas Ibrahimy, Indonesia

Email: khairanimesra@gmail.com, simangunsongnurzakiah@gmail.com,
mirnartg95@gmail.com, farhatinmasruroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pola pengasuhan demokratis terhadap perkembangan karakter anak-anak TK dan SD Mutiara Kids Padangsidimpuan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi lapangan, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi orang tua dan anak sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan demokratis memainkan peran penting dalam perkembangan karakter anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan demokratis terbukti memiliki karakter yang lebih mandiri. Temuan ini menyoroti pentingnya penerapan pola pengasuhan demokratis dalam menumbuhkan rasa kemandirian yang kuat pada anak-anak TK dan SD.

Kata kunci: Orang tua, Kemandirian, Anak-anak.

Abstract

This study aims to understand the influence of democratic parenting on the character development of Mutiara Kids Padangsidimpuan Kindergarten and Elementary School children. Using a qualitative approach and field study methods, this study involved in-depth interviews, observation, and documentation of parents and children as subjects. The results indicate that democratic parenting plays a significant role in the development of children's character. Children raised with a democratic parenting style have been shown to have better independent character. This finding highlights the importance of implementing democratic parenting in fostering a strong sense of independence in kindergarten and elementary school children.

Keywords: Parents, Independence, Children.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan fondasi utama bagi perkembangan kepribadian dan perilaku sosial di masa depan. Pembentukan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini (Taman Kanak-kanak) dan Sekolah Dasar (SD). Masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age), waktu yang krusial untuk memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan nilai agama moral, sosial emosional dan kognitif anak. Usia Sekolah Dasar merupakan masa penting untuk perkembangan anak, terutama dalam hal interaksi sosial, penanaman nilai moral dan pengembangan konsep diri. Dalam proses ini, peran keluarga

dan lingkungan, khususnya orang tua dan guru sangat menentukan arah perkembangan karakter anak.

Untuk membentuk seorang anak yang sempurna dalam semua aspek pertumbuhan dan perkembangannya sangat membutuhkan peranan orang tua, karena orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengekspresikan dirinya sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan anggota keluarga dan orang lain. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan potensi anak. Sebaiknya keluarga memperhatikan dengan baik karakter yang akan ditanamkan kepada anak. Sehingga memiliki dampak positif pada kehidupan anak selanjutnya. Karena, salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak adalah keluarga.

Di dalam keluarga pola asuh orang tua menjadi tolok ukur dalam tumbuh kembang anak dan penanaman karakter. Pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam membentuk karakter anak. Ellya Novera, dkk (2021) mengatakan bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anak bisa memprediksi perilaku di masa datang. Pola asuh yang diterapkan orang tua merupakan hal yang terpenting di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik ataupun psikis. Keberhasilan keluarga di dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada anak, sangat bergantung kepada jenis pola asuh dan model yang diterapkan kedua orang tua (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022).

Sejalan dengan pendapat Gara et al. dalam (AL Tridhontho, 2014) menyatakan pola asuh orang tua ialah salah satu cara yang digunakan orang tua dalam membentuk pola pikir dan karakter serta membimbing anaknya. Ada tiga macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter (Authoritarian Parenting) yaitu pola asuh yang bercirikan ketegasan, peraturan yang ketat dan keras. Pola Asuh Permisif (Permissive Parenting) adalah tipe pola asuh yang membiarkan apapun perilaku anak tanpa adanya aturan yang jelas dan Pola Asuh demokratis (Authoritative Parenting) bercirikan membentuk kepribadian anak dengan cara mengedepankan kepentingan anak tetapi tetap dalam pengendalian orangtua, hal ini ditandai dengan adanya komunikasi yang berjalan dengan baik dan peraturan yang jelas dalam keluarga.

Ellya Novera, dkk (2021) menjelaskan pola asuh demokratis ialah pola asuh yang diterapkan dengan cara mendidik atau rencana pendidikan sebuah keluarga yang diperankan oleh ayah dan ibu (orangtua) kepada anaknya dengan membuat peraturan namun keadaan dan kebutuhan anak tetap harus diperhatikan. Pola asuh ini menciptakan hubungan yang hangat namun tetap tegas antara orang tua dan anak. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, namun tetap dalam batasan yang bertanggung jawab. Melalui pola asuh ini, anak belajar menghargai perbedaan, memahami aturan, dan mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan disiplin. Dalam membesarkan dan mengasuh anak, orang tua mengajarkan kemandirian dan membangun rasa percaya diri, disiplin dan kinerja anak, serta mengajarkan sopan santun sehari-hari (Putri & Amaliyah, 2022).

Menurut Pratiwi (2022) tipe pola asuh demokratis dapat menjadikan anak bertanggung jawab, mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya dan memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi. Pola asuh demokratis, akan membuat anak dianggap berharga, merasa disayang, diberi dukungan dan dilindungi oleh orang tuanya. Desain pengasuhan ini sangat kondusif dalam mendukung pembentukan

kepribadian atau karakter yang prososial, percaya diri dan mandiri, namun sangat peduli terhadap lingkungan.

Kemandirian merupakan salah satu karakter terpenting yang harus dimiliki setiap anak. Kemandirian sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya. Sebaiknya kemandirian dibiasakan sejak usia dini dan usia sekolah dasar agar anak belajar mandiri, tidak bergantung pada orang tua dan orang lain. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, tidak lagi bergantung pada orang lain. Sehingga anak akan lebih percaya diri dengan kemampuannya. Pola asuh orang tua menjadi faktor perkembangan kemandirian anak.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua orang tua memahami dan menerapkan pola asuh demokratis secara tepat. Banyak yang masih menggunakan pola asuh otoriter yang cenderung menekan, atau pola asuh permisif yang terlalu membebaskan tanpa arahan. Akibatnya, pembentukan karakter anak seringkali tidak optimal dan menimbulkan berbagai masalah perilaku, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang lain, rendahnya tanggung jawab, kurang mandiri, hingga lemahnya kontrol diri. Karakter tersebut terlihat saat anak sedang berada dalam lingkungan sekolah baik di tingkat TK maupun SD. Di sisi lain, lembaga pendidikan formal seperti TK dan SD juga belum sepenuhnya dapat menggantikan peran keluarga dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dengan pendekatan pola asuh yang tepat menjadi sangat penting.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis pola asuh sangat penting bagi orang tua, hal ini disebabkan karena pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak (Fimansyah, 2019). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa jenis pola asuh yang digunakan orang tua akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Sebagai contoh penggunaan pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar (Safitri et al., 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan hal serupa, yakni dikatakan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak (Rindawan et al., 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman pola asuh sangatlah dibutuhkan oleh orang tua, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Pada zaman ini manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga cerdas dalam berkarakter. Sebab karakter sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak dan yang membedakan dengan individu lain. Adapun terbentuknya suatu karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus.

Di dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada disekitar terutama orangtua. Model perilaku orangtua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter anak TK dan SD. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang pola asuh demokratis, diharapkan dapat ditemukan pola-pola pendekatan yang

efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana pola asuh demokratis orang tua memengaruhi pembentukan karakter anak di TK dan SD; (2) bagaimana bentuk pola asuh demokratis di TK dan SD yang memengaruhi pembentukan karakter anak; dan (3) apa peran orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak di TK dan SD.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi literatur mengenai pembentukan karakter di TK dan SD serta menyediakan dasar bagi para praktisi pendidikan dan orang tua untuk memilih strategi pengasuhan yang tepat. Melalui hasil penelitian ini, orang tua dan guru dapat memahami pentingnya penerapan pola asuh demokratis dalam membentuk karakter anak di tengah tantangan zaman yang terus berkembang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan untuk mengeksplorasi pola asuh demokratis orang tua dalam pembentukan karakter anak di TK dan SD. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam dan perspektif subjektif partisipan, sesuai dengan tujuan penelitian ini (Creswell & Poth, 2016). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan dinamika di lapangan (Assingkily, 2021). Subjek penelitian meliputi anak usia dini dan anak sekolah dasar dan orang tua dipilih secara purposif untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian. Teknik purposive sampling ini, menurut Sugiyono (2013), efektif dalam mengidentifikasi subjek dengan karakteristik sesuai tujuan studi, menghasilkan data kaya dan bervariasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan wawasan tentang pola asuh demokratis dari orang tua, observasi karakter anak di lingkungan TK dan SD, serta dokumentasi berupa catatan perkembangan atau laporan evaluasi guru. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yang membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil Abdussamad & Sik, (2021). Analisis data mengikuti tahapan Huberman & Miles, (2002), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data direduksi untuk menyederhanakan informasi, disajikan dalam narasi deskriptif yang menggambarkan urgensi orang tua, dan kemudian disimpulkan dengan mengidentifikasi tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pola Asuh Demokratis

Baumrind (dalam Astari, 2024) mengatakan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu mengendalikan individu. Menurut Pratiwi (2020) tipe pola asuh demokratis dapat menjadikan anak bertanggung jawab, mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya dan memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi. Pola asuh demokratis, akan membuat anak dianggap berharga, merasa disayang, diberi dukungan dan dilindungi oleh orang tuanya. Desain pengasuhan ini sangat kondusif dalam mendukung pembentukan kepribadian atau karakter yang prososial, percaya diri dan mandiri,

namun sangat peduli terhadap lingkungan.

Pola asuh demokratis orangtua sangat mendukung dalam pembentukan karakter mandiri anak usia dini. Orangtua yang menerapkan pola komunikasi yang terbuka dan penuh dengan kasih sayang dapat berdampak positif terhadap karakter mandiri anak usia dini. Hal ini didukung dengan penelitian Pratiwi dan Sari (2022) membuktikan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter mandiri pada anak usia prasekolah. Melalui metode penelitian campuran dengan sampel 200 responden di wilayah Jakarta, ditemukan bahwa lingkungan keluarga yang menerapkan komunikasi terbuka dan pemberian tanggung jawab yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri mereka.

Menurut Hurlock (1990) faktor yang mempengaruhi kemandirian diantaranya adalah pola asuh orangtua. Orangtua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak. Orangtua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik dilingkungan keluarga maupun sekolah. Sedangkan Santrock (2022) menyatakan yang mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian adalah lingkungan baik lingkungan keluarga (internal) maupun masyarakat (eksternal). Dengan adanya pola asuh yang sesuai dari orang tua, dapat mengembangkan karakter kemandirian dengan baik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap orangtua di TK Mutiara Kids menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter kemandirian anak usia dini. Di lingkungan keluarga, pola asuh demokratis orang tua menjadi salah satu faktor utama yang dapat membentuk kemandirian anak sejak dini.”(N, orangtua TK Mutiara Kids Padang Sidempuan).

Wawancara terhadap orangtua di SD Mutiara Kids menjelaskan bahwa:

"Menurut pengalaman saya, anak-anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis biasanya memiliki sikap yang mandiri seperti mampu merawat diri sendiri hingga menyelesaikan aktivitas belajar sendiri. Kami sebagai orangtua akan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung, dengan memberikan perhatian, mendengarkan perasaan dan membimbing mereka" (B, orangtua SD Mutiara Kids Padang Sidempuan).

Dari berbagai literatur di atas, terlihat bahwa pola asuh demokratis orang tua merupakan faktor krusial dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini dan anak sekolah dasar.

2. Pola Asuh Demokratis Orang Tua di Mutiara Kids Padang Sidempuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orangtua memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter kemandirian anak usia dini dan sekolah dasar di Mutiara Kids Padangsidimpuan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Apriani (2021) bahwa pola asuh demokratis mempengaruhi karakter kemandirian anak, terutama saat orangtua memberi kepercayaan kepada anak untuk

mencoba hal baru dan membuat keputusan kecil. Hasil Penelitian Haryati (2021) juga menegaskan bahwa pola pikir dan perilaku orangtua yang konsisten dalam memberikan teladan, berdialog, dan memberi kesempatan anak membuat keputusan berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh yang hangat tetapi tetap memiliki aturan menjadikan anak lebih bertanggung jawab dan mandiri.

Dalam konteks ini, pola asuh demokratis tampak mendominasi penerapan orang tua di lingkungan TK dan SD Mutiara Kids, pendekatan ini memungkinkan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak serta memberikan kebebasan yang terkendali, sehingga memperkuat terbentuknya kemandirian anak. Sebaliknya, penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak yang diasuh dengan pendekatan otoriter, yang ditandai dengan aturan ketat dan kurangnya kebebasan anak dalam menyuarakan pendapat, cenderung memiliki problem solving yang rendah dan ketergantungan pada orangtua.

Hal ini sesuai dengan temuan dari Baumrind (1967) dalam teorinya tentang pola asuh, menemukan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki kemandirian rendah. Anak lebih patuh secara formal terhadap aturan, tetapi kurang mampu mengambil inisiatif dan membuat keputusan sendiri. Selanjutnya Penelitian Pembayun (2022) menegaskan bahwa terdapat pengaruh negatif karakter kemandirian anak dari pola asuh otoriter. Penelitian dari Sari & Nugroho (2018) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdampak negatif terhadap kemandirian anak usia sekolah dasar. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan penuh kontrol dan hukuman sulit mengembangkan inisiatif pribadi.

Hal ini seperti yang dijelaskan AN orangtua SD Mutiara Kids Padang Sidempuan berikut:

"Menurut pengalaman saya, anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter menunjukkan dampak negative pada karakter kemandirian anak. Anak cenderung ketergantungan pada oranglain, kurang inisiatif dan takut mengambil Keputusan. (AN, orangtua SD Mutiara Kids Padang Sidempuan).

Dalam penelitian ini, observasi di lingkungan rumah dan sekolah menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat perhatian individual dan pujian dari orangtua cenderung karakter kemandirian yang tinggi. Selaras dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis pola asuh sangat penting bagi orang tua, hal ini disebabkan karena pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak (Fimansyah, 2019).

Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa jenis pola asuh yang digunakan orang tua akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Sebagai contoh penggunaan pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar (Safitri et al., 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini mempertegas pentingnya penerapan pola asuh demokratis dari orang tua dalam membentuk karakter kemandirian anak TK dan SD. Temuan-temuan ini menggaris bawahi bahwa penerapan pola asuh demokratis orangtua tidak hanya membentuk karakter kemandirian dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang anak memiliki karakter mandiri yang lebih kuat bisa mengandalkan diri sendiri dalam berbagai situasi pada kehidupan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Pola komunikasi yang terbuka, pemberian tanggung jawab yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta dukungan emosional dari orangtua memberikan dampak signifikan terhadap tumbuhnya rasa kemandirian anak. Selain itu, anak-anak yang mendapat perhatian individual dan pujian dari orangtua cenderung memiliki karakter kemandirian yang tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan pendekatan pengasuhan yang paling efektif dalam membentuk karakter kemandirian anak TK dan SD. Dampaknya tidak hanya terlihat dalam jangka pendek tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak di masa depan, terutama dalam hal kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan menghadapi berbagai situasi secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=vDEyuT_2V4&sig=WooQT75rdySX7AhnqdLYfFzFY9g
- Amalia, A.A, Yulianti, M. 2025. *Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Membangun Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah*. PT Nasya Expanding Management. Jawa Tengah
- Apriani, F.I & Bakti, A. 2021. *Pola asuh Orangtua Militer dalam Meningkatkan Kemandirian Anak*. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3. 42-50.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Astari, T, et al., *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. Cv. Edupedia Publisher, 2024. [Online].
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YxI1EQAAQBAJ>
- Ayun, Q. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Creswell+dan+Poth&ots=-iq0abERPu&sig=PTY3JL6h7oazjvqVfmM1sYZwrrng>
- Djamarah, S, B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Mambangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ellya Novera, dkk (2021). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6
- Haryanti, P., & Febrianti, S. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Kesehatan*, 3(2).
<https://doi.org/10.35913/jk.v3i2.223>
- Hidayah, Banawati Nur. 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo'. IAIN Surakarta, 2017

- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=46jfwR6y5joC&oi=fnd&pg=PR7&dq=miles+and+huberman&ots=sqCNKLqxOY&sig=K-bAoX38bbJceYYKP7pjHCaVZzo>
- Hurlock, E.B. 1999. *Child Development Jilid II*, Terjemahan Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Kirana, A., & Agustini, A. (2018). *Dukungan sosial guru dalam upaya membimbing kemandirian anak moderate intellectual disability*. Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan, 11(2), 21–40.
- Pratiwi, A., & Sari, E. (2022). *Kontribusi Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 23-36.
- Pembayun, P, E & M. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak*. Jurnal Consulenza, 5 (2), 96-103
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). *Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Basicedu, 6(4), 7368-7376
- Qotrunnada, L., & Darmiyanti, A. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(3), 13–13.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga*. Jurnal Pacta Sunt Servanda, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). *Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika)*. Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 25–38.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). *Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga*. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 1(1), 84-90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186480>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Tridhonanto, Al & Agency, B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta. PT Elex media Komputindo.
- W. Firmansyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi," Prim. Educ. J. Silampari, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2019, doi: 10.31540/pejs.v1i1.305.
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). *Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>